

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Stephanie Uliartha Simarmata
1814211036



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

The Role Of Extensioners In The Development Of Rice Farming Group In Jati Agung District Lampung Selatan District Lampung Province

By

Stephanie Uliartha Simarmata

This study aims to determine: 1) the role of extension workers in the development of farmer groups in Jati Agung District; 2) development of farmer groups in the District of Jati Agung; 3) the relationship between the role of extension workers and the development of farmer groups in Jati Agung District, South Lampung Regency. This research was conducted in Jati Agung District, South Lampung Regency, with a total sample of 42 farmers. The research was conducted from October to November 2022. Data collection was carried out using a survey method. The data analysis method used is descriptive analysis and Spearman Rank Correlation. The results showed: 1) the role of agricultural extension workers as guides, organizers, technicians, consultants, and dynamics in the development of farmer groups is classified as high or in the good category; 2) the development of farmer groups in group activities and division of tasks is in the high category, information sources are in the available category, production facilities, group capital, group rules/norms, and group achievements are in the medium category; 3) there is a significant relationship between the role of agricultural extension agents as mentors, organizers, technicians and consultants with the development of farmer groups, while the role of agricultural extension agents as dynamics is have a significant relationship with the development of farmer groups.

Keywords: Role, Extension, Development, Farmer Groups

ABSTRAK

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Stephanie Uliartha Simarmata

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, dan hubungan antara peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan Korelasi *Rank Rpearman*. Hasil penelitian menunjukkan, peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan, dan dinamisator dalam pengembangan kelompok tani berada klasifikasi tinggi atau dalam kategori baik atau sangat berperan dalam pengembangan kelompok tani, pengembangan kelompok tani dalam kegiatan dan pembagian tugas kelompok kelompok dan sarana produksi, berada dalam kategori tinggi, sumber informasi berada pada kategori tersedia, modal kelompok, aturan/norma kelompok, dan prestasi kelompok berada pada kategori sedang, terdapat hubungan yang nyata antara peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan konsultan dengan pengembangan kelompok tani, dan dinamisator.

Kata kunci: Peranan, Penyuluh, Pengembangan, Kelompok Tani

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Stephanie Uliartha Simarmata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

**Judul : PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGAMBANGAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Stephanie Uliartha Simarmata

NPM : 1814211036

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangka, M.S.
NIP 195904251984032001


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.



Anggota : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Indah Nurmayasari, M.Sc..



2. Dekan Fakultas Pertanian

**a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama,**

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002



Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
NIP 196406131987031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stephanie Uliartha Simarmata
NPM : 1814211036
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Perum BKP Blok Y No.23 Kemiling Permai, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a red and blue 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERVIS KEPERAWATAN' and '1000'. The signature is written in a cursive style.

Stephanie Uliartha Simarmata

NPM 1814211036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gisting pada tanggal 07 April 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M. Simarmata (Alm) dan Ibu N. Purba. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Kuripan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Kota Agung pada tahun 2014, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 02 Kota Agung pada tahun 2017. Pada tahun 2018 Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama tujuh hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPTD Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Agustus sampai September 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Kelembagaan Dalam Penyuluhan pada semester genap 2020/2021, Asisten Dosen Mata Kuliah Bahasa Inggris pada semester ganjil 2021/2022, dan menjadi Asisten Dosen dalam Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) pada bulan Januari 2022. Semasa kuliah, Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Penulis menjadi Anggota Bidang Minat Bakat dan Kreativitas di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian, dan menjadi Ketua Umum di Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2021.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati Penulis ingin menyapaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Ibu Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., yang telah memberikan doa, semangat, dan bimbingan dalam proses verifikasi data, hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta M.Simarmata (Alm) dan Ibu tercinta N.Purba, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
12. Teristimewa adik-adik tercinta, Stephen Danuarta Simarmata, Christina Daniella Manullang, Hana Chika Anastasya Gultom yang telah memberikan semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa kepada kedua kakek dan nenek tercinta P.Simarmata, Daniel Purba (Alm), R.Butar-Butar (Alm), dan S.Sijabat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat serta doa untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
14. Teristimewa kepada bapauda dan udaku R. Poltak Simarmata dan Karyaman Simarmata, inangudaku Juniar L. Hutabarat dan Nita Pandiangan, amangboruku David Junjungan Manullang, dan bouku tercinta Dosmaria Simarmata yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat serta doa untuk keberhasilan, kelancaran dan kesuksesan Penulis.
15. Sahabat-sahabat tercinta sekaligus teman seperjuangan, Tyas, Adela, Serla, Sekar, Naida, Gusti, Fatih, Yesi, Ali, Ari, Sasa, Syifa dll yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis.

16. Sahabat-sahabat tercintaku Indah Ayu, Friska Margaretha dan Septiyani yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat memotivasi Penulis.
17. Sahabat-sahabat tercintaku GANGSTER, Eka, Dea, Charoline, Nabila, Yeni, Anisa dan Diana yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis.
18. Sahabat-sahabat tercintaku Xo-Star, Kesia Alemina, Deta Delima, Aya Atira, Syarifah Alvitara, Putri Shinta yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis.
19. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis 2018 yang sudah membantu, mendoakan dan memberikan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
20. Keluarga besar Himaseperta dan PSM Unila, yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
21. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Penulis,

Stephanie Uliartha Simarmata

MOTTO

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

(Yesaya 41: 10)

Serahkan jalanmu kepada Tuhan percayalah kepada-Nya, dan Dia akan bertindak.

(Mazmur 37 : 5)

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Penyuluh dan Penyuluhan.....	9
2. Tujuan Penyuluh	13
3. Peran Penyuluh (X).....	15
4. Kelompok Tani	17
5. Pengembangan Kelompok Tani (Y)	19
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis	29
III METODE PENELITIAN	30
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	33
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Metode Pengambilan Data	35
2. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Metode Analisis Data	37
E. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reabilitas.....	43

IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum.....	45
B. Karakteristik Responden.....	50
C. Peranan Penyuluh Pertanian (X).....	56
D. Pengembangan Kelompok Tani (Y).....	65
E. Pengujian Hipotesis.....	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data potensi lahan sawah dan lahan kering di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2021-2022.....	3
2. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh yang ada di Provinsi Lampung tahun 2022	4
3. Jumlah penyuluh pertanian Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan_tahun 2022	5
4. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2022.	6
5. Penelitain terdahulu	23
6. Peranan penyuluh pertanian (X).....	29
7. Pengembangan kelompok tani (Y)	30
8. Hasil uji validitas peranan peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani	37
9. Hasil uji validitas pengembangan kelompok tani	39
10. Hasil uji reliabilitas peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.....	40
11. Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan.....	43
12. Luas desa di Kecamatan Jati Agung	37
13. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	47
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	48
15. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan.....	50
16. Sebaran responden berdasarkan kepemilikan lahan	51
17. Sebaran peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing dalam di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	53
18. Sebaran peranan penyuluh pertanian sebagai organisator di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	47

19. Sebaran peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	57
20. Sebaran peranan penyuluh pertanian sebagai konsultan di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	58
21. Sebaran peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisor di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	59
22. Sebaran pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	63
23. Sebaran kegiatan dan pembagian tugas kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	64
24. Sebaran sumber informasi bagi kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	68
25. Sebaran sarana produksi bagi kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	70
26. Sebaran modal bagi kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	74
27. Sebaran aturan/norma kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	76
28. Sebaran prestasi kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan	78
29. Hasil analisis hubungan variabel X dengan variabel Y	79
30. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan pengembangan kelompok tani	80
31. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dengan pengembangan kelompok tani	81
32. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan pengembangan kelompok tani	83
33. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian sebagai konsultan dengan pengembangan kelompok tani	84
34. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisor dengan pengembangan kelompok tani	85
35. Identitas responden di Kecamatan Jati Agung	97
36. Peran penyuluh sebagai pembimbing (X.1)	98
37. Peran penyuluh sebagai organisator (X.2)	99
38. Peran penyuluh sebagai teknisi (X.3)	100
39. Peran penyuluh sebagai konsultan (X.4)	101
40. Peran penyuluh sebagai dinamisor (X.5)	102

41. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing(X.1)	107
42. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian sebagai organisator(X.2).....	109
43. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi(X.3)	111
44. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian sebagai konsultan(X.4)	113
45. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator(X.5).....	115
46. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan dan pembagian tugas kelompok tani(Y)	117
47. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian dalam memperoleh sumber informasi bagi kelompok tani(Y).....	119
48. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian dalam aturan/norma kelompok tani(Y)	120
49. Uji validitas dan reliabilitas peranan penyuluh pertanian dalam prestasi kelompok tani(Y)	121
50. Hasil uji korelasi Rank Spearman peranan penyuluh sebagai pembimbing dalam pengembangan kelompok tani.....	122
51. Hasil uji korelasi Rank Spearman peranan penyuluh sebagai organisator dalam pengembangan kelompok tani.	123
52. Hasil uji korelasi Rank Spearman peranan penyuluh sebagai teknisi dalam pengembangan kelompok tani.....	123
53. Hasil uji korelasi Rank Spearman peranan penyuluh sebagai konsultan dalam pengembangan kelompok tani.....	124
54. Hasil uji korelasi Rank Spearman peranan penyuluh sebagai dinamisator dalam pengembangan kelompok tani	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani yang ada di Kecamatan Jati Agung.....	26
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun2022.....	42
3. Peta wilayah Kecamatan Jati Agung tahun 2022.....	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peran utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut (Puspadi, 2010). Peran Penyuluh Pertanian sangat memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produktivitas usahatani. Hasil ini dapat dibuktikan seperti penyuluh melakukan penyuluhan kepada petani dan penyuluh mampu membantu petani dalam memecahkan permasalahan usahatani yang dialami serta mengajarkan petani dalam menerapkan inovasi teknologi baru yang dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil usahatani.

Kelompok tani yang sebagai wahana kerjasama, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/ Kpts /OT .160/4/2007). Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia yang ada, baik dari segi keterampilan, pengetahuan dan sikap para petani. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk unsur pemerintahan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di wilayah kecamatan (Sudarmanto, 2009).

Kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi yang mereka peroleh kurang maksimal. Petani di desa sangat menginginkan perubahan. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi petani adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha usaha produksi pertanian. Untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan masyarakat akan kemampuan mereka selama ini kurang berdaya diperlukan adanya tenaga penyuluh pertanian. Penyuluh dalam menjalankan tugasnya peranan penyuluh pertanian dihadapkan dengan masalah, seperti skala dan kompleksitas penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya membuat lemahnya interaksi penyuluh pertanian dengan petani hal ini mengakibatkan persepsi petani terhadap penyuluh kurang baik karena dinilai penyuluh kurang aktif dan intens dalam mendampingi petani (Fasihullisan, 2009).

Penduduk di Indonesia yang bermukim di pedesaan, umumnya memiliki lapangan pekerjaan di bidang pertanian. Salah satu andalan utama tanaman di Indonesia adalah tanaman pangan. Tanaman pangan pada lahan sawah dapat diusahakan dengan mengembangkan berbagai komoditas pangan, seperti tanaman padi, palawija dan sayuran. Sampai saat ini, sektor pertanian terutama sub sektor tanaman pangan masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan di daerah Lampung.

Areal persawahan di Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung adalah termasuk salah satu wilayah yang memiliki lahan sawah yang cukup besar. Lahan di Jati Agung terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Data potensi lahan sawah dan lahan kering di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data potensi lahan sawah dan lahan kering di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2021-2022.

No Desa	Tadah hujan	Pekarangan (m ²)	Ladang (m ²)
1 Fajar Baru	675	82	66
2 Karang Sari	20	90	100
3 Karang Anyar	110	107	384
4 Jatimulyo	275	167	272
5 Way Huwi	92	163	285
6 Margakaya	270	75	156
7 Marga Agung	650	122	50
8 Sumber Jaya	175	160	690
9 Margo Lestari	140	79	260
10 Margodadi	95	84	334
11 Margorejo	15	60	351
12 Gedung Harapan	15	25	175
13 Banjar Agung	109	45	131
14 Margo Mulyo	65	117	346
15 Sidodadi Asri	27	69	270
16 Gedung Agung	30	70	242
17 Sinar Rejeki	236	124	697
18 Purwotani	11	45	410
19 Sidoharjo	25	141	585
20 Karang Rejo	70	40	810
21 Rejomulyo	610	195	442

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jati Agung, 2020

Tabel 4 dapat diketahui bahwa Kecamatan Jati Agung tidak memiliki lahan sawah irigasi teknis, lebak maupun lahan pasang surut. Lahan sawah di Kecamatan Jati Agung berjenis lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering petani menggunakan pekarangan dan ladang. Luas lahan sawah tadah hujan di Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung sebesar 610 hektar. Jumlah ini termasuk jumlah yang cukup besar setelah Desa Fajar Baru (675 hektar) dan Marga Agung (650 hektar). Potensi jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Jati Agung masih berpeluang besar untuk meningkatkan jumlah pendapatan petani dan hasil produksi. Jenis usahatani di daerah Jati Agung cukup bervariasi, dengan jumlah produktivitas tertinggi yaitu tanaman padi. . Meskipun pengairan air di daerah Jati Agung menggunakan tadah hujan, tetapi jumlah produksi yang dihasilkan cukup besar. Akibatnya diperlukan peran aktif dari penyuluh pertanian untuk mengembangkan potensi besar yang ada di Kecamatan Jati Agung tersebut.

Pengembangan kelompok tani juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan dan dinamisator (Jarnie, 2000).

Perbandingan jumlah penyuluh dengan desa tersebut tentu berpengaruh pada kegiatan penyuluhan di Indonesia, di mana akan lebih baik jika perbandingan jumlah desa dan penyuluh dapat selaras, sehingga kegiatan penyuluhan akan berjalan lebih efektif. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh yang ada di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh yang ada di Provinsi Lampung tahun 2022

No	Kabupaten	PNS	THL
1	Lampung Barat	136	132
2	Lampung Selatan	260	198
3	Lampung Timur	264	286
4	Lampung Tengah	313	404
5	Lampung Utara	247	155
6	Tanggamus	302	227
7	Way Kanan	227	198
8	Tulang bawang	151	118
9	Pesawaran	144	90
10	Pringsewu	131	107
11	Mesuji	105	94
12	Tulang Bawang Barat	103	52
13	Kota Metro	22	54
14	Pesisir Barat	118	58
15	Kota Bandar Lampung	126	41
	Total	2.649	2.231

Sumber: Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian, 2022.

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang mana kegiatan pertanian menjadi tumpuan utama perekonomian. Jumlah penyuluh yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yaitu 71,8 persen sudah tergolong cukup baik dibandingkan jumlah desa yang ada. Hal ini jelas akan berdampak pada tingkat keefektifan kelompok tani sebagai pengguna

jasa utama dari penyuluh pertanian. Pengembangan kelompok tani akan dipengaruhi oleh jumlah penyuluh pertanian. Semakin banyak jumlah tenaga penyuluh yang ada maka proses penyuluhan akan semakin efektif, karena tenaga penyuluh merata di setiap desa. Selain itu, penyuluh pertanian menjadi bagian penting sebagai pendamping dalam pelaksanaan program-program dari pusat. Adapun data penyuluh pertanian yang dimiliki oleh Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penyuluh pertanian Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022

No	Nama Penyuluh	Status		
		PNS	THL	Desa Binaan
1	Laksamana Dewi, S.P	✓		Way Huwi
2	Suad Mauli, S.P	✓		Jatimulyo
3	Tri Ida Kurniaty, STP	✓		Banjar Agung
4	Badriatus Sholihah, S.Pt	✓		Gedung Harapan, Margo Lestari
5	Tutik Suwarsih	✓		Gedung Agung
6	Sijah, S.P	✓		Margomulyo, Sidodadi Asri
7	M. Nursalim, S.P	✓		Purwotani, Sinar Rejeki
8	Leli Marlina, S.P	✓		Sumber Jaya
9	AH. Jauhari, S.P	✓		Margodadi
10	Emilia, A.Md		✓	Marga Agung
11	Yomi Marieska, STP		✓	Marga Kaya
12	Ariswanto, S.P		✓	Sidoharjo, Karang Rejo
13	Pelita Ningrum, STP		✓	Rejomulyo
14	Evi Noviyanti, S.P		✓	Karang Anyar
15	Prayitno		✓	Fajar Baru, Karang Sari
16	Elvino Welita		✓	Margorejo

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) Provinsi Lampung tahun per 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat penyuluh pertanian yang dimiliki Kecamatan Jati Agung sudah cukup baik di mana setiap desa di Kecamatan Jati Agung sudah memiliki penyuluh dan melaksanakan perannya terhadap petani binaannya. Peran penyuluh tersebut yaitu sebagai pembimbing, organisator,

teknisi, konsultan, dan dinamisator yang menjadi jembatan antara petani dan pemerintah. Jumlah penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Jati Agung berjumlah 16 orang yang terbagi atas 9 orang penyuluh PNS, 7 orang Penyuluh THL. Kecamatan Jati Agung memiliki jumlah penyuluh yang mendekati ideal, hal ini sesuai dengan Permentan No.72 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa apabila dalam satu desa terdapat kurang dari delapan kelompok tani, maka dapat ditempatkan satu Penyuluh Pertanian untuk membina dua desa. Jumlah penyuluh pertanian yang cukup ideal dapat mendukung tingkat pengembangan kelompok tani menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat dan terfasilitasi dalam penyampain informasi dan kebutuhan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian. Data kelompok tani yang ada di Kecamatan Jati Agung tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah kelompok tani Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

No	Desa	Jumlah Poktan (kelompok)	Jumlah petani (orang)
1	Fajar Baru	12	294
2	Karang Sari	7	93
3	Karang Anyar	30	589
4	Jatimulyo	16	479
5	Way Huwi	7	134
6	Margakaya	15	677
7	Marga Agung	26	757
8	Sumber Jaya	27	590
9	Margo Lestari	11	355
10	Margodadi	19	367
11	Margorejo	14	405
12	Gedung Harapan	8	80
13	Banjar Agung	10	221
14	Margo Mulyo	16	414
15	Sidodadi Asri	8	277
16	Gedung Agung	10	253
17	Sinar Rejeki	36	927
18	Purwotani	11	251
19	Sidoharjo	18	532
20	Karang Rejo	23	677
21	Rejomulyo	22	746
Jumlah		346	9.118

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) Provinsi Lampung tahun per 2022

Tabel 4 memperlihatkan bahwa besarnya potensi sektor pertanian di Kecamatan Jati Agung membutuhkan keberadaan lembaga pertanian yang dapat mendukung petani dalam kegiatan berusahatani. Lembaga Pertanian yang dibutuhkan salah satunya adalah kelompok tani (Poktan) yang berfungsi untuk membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksi dan membantu petani dalam menghadapi kesulitan dalam sektor pertanian. Kecamatan Jati Agung memiliki 21 desa dengan jumlah seluruh kelompok tani berjumlah 346 kelompok tani, dan jumlah seluruh anggota berjumlah 9.118 anggota kelompok tani. Keunggulan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung dalam pengembangan kelompok tani mulai dari penangkaran benih unggul yang penjualan benihnya sudah keluar wilayah kecamatan, memiliki kawasan pengembangan agrowisata, serta sudah memiliki alat mesin pertanian *combine harvester*, dan usaha *home industry* yang sudah berkembang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik, namun dalam pengembangan kelompok tani tidak selalu berjalan dengan baik masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kelompok tani. Hambatan seperti peran penyuluh pertanian yang masih terbatas dalam memberikan informasi, dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kelompok tani. Beberapa masalah yang dihadapi penyuluh pertanian seperti jadwal pertemuan rutin kelompok tani belum terstruktur, hal ini membuat penyuluh pertanian tidak dapat melaksanakan kegiatan pertemuan sesuai jadwal pertemuan rutin yang telah ditentukan dan pencatatan kegiatan atau aktivitas yang belum baik. Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan pengkajian lebih lagi mengenai Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani padi di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Bagaimana pengembangan kelompok tani padi yang dilakukan di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Bagaimana hubungan antara peranan penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani padi di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

- 1) Mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- 2) Mengetahui pengembangan kelompok tani padi yang dilakukan di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Mengetahui hubungan peranan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1) Petani, dapat memberikan gambaran kepada petani untuk menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan budidaya tanaman.
- 2) Pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai informasi bagi pembaca lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Penyuluh dan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan berasal dari kata "*extension*" yang digunakan oleh banyak kalangan secara menyeluruh, dalam Bahasa Indonesia penggunaan kata penyuluhan didasari kata "suluh" memiliki arti memberikan penerangan dari kegelapan. Penyuluhan sering diartikan menjadi suatu sistem di dalam pendidikan non formal yang disampaikan kepada masyarakat tani khususnya yang bermukim di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan guna meningkatkan kesejahteraannya (Gitosaputro dan Listiana 2018). Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa penyuluh adalah seseorang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, mau dan mampu melakukan kegiatan bertani sampai tercapai tujuan meraih kesejahteraan hidupnya.

Penyuluhan pertanian jika ditafsirkan luas memiliki suatu artian yaitu memberikan pendidikan kepada orang dewasa yang tidak hanya berhubungan dengan pertanian tetapi juga pengembangan sumber daya masyarakat pertanian, penguatan kelompok atau kelembaga petani dan pengembangan organisasi kooperatif. Sistem dari penyuluhan seperti ini dapat mendorong dan memberdayakan para petani menggunakan berbagai macam cara, termasuk di dalamnya partisipasi dalam perencanaan program dan dalam mengambil sebuah keputusan (Budi, 2018).

Konsep dari penyuluhan adalah sebuah cara dalam dunia pendidikan di mana kegiatannya adalah menyebarluaskan suatu informasi yang diberikan serta memberikan dorongan dalam perubahan perilaku seseorang yang dapat dilaksanakan melalui cara, yaitu pendidikan atau proses belajar mengajar non formal. Secara sederhana pendidikan dapat juga dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu perubahan menuju hasil yang menjadi tujuan seseorang (Departemen Pertanian, 2009).

Tugas utama seorang penyuluh adalah membantu para petani dalam mengambil suatu keputusan dan mencari solusi untuk pemecahan masalah yang ada dengan alternatif yang dimiliki. Keberadaan penyuluh dibutuhkan dalam dua kepentingan yaitu kepentingan petani dan kepentingan pemerintah. Kepentingan petani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengusahakan untuk menjalankan sektor pertanian secara berkelanjutan. Kepentingan yang berkaitan dengan pemerintah adalah untuk mencukupi kebutuhan pangan, oleh karena itu petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya tetapi dengan harga yang terjangkau. (Sapar, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluh pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengkoorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang memiliki fungsi untuk memberikan suatu pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat lebih baik lagi dalam berusahatani (Rahmawati, Baruwadi dan Gafaruddin, 2019).

Penyuluh pertanian merupakan orang yang memiliki tanggung jawab berupa tugas untuk dapat memberi dorongan kepada petani supaya mau merubah cara berpikir (mau menerima ilmu baru yang bersifat menguntungkan), cara bekerja (teknik dalam melakukan tanggung jawab), dan cara hidup yang lama dengan cara yang lebih sesuai dengan seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju, sehingga kedudukan yang dipegang adalah sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat (Kartasapoetra, 1994 dalam Sudiadnyana dan Putra, 2019).

Departemen Pertanian (2009), memaparkan fungsi penyuluh pertanian diantaranya:

- a. Menyebarkan seluruh informasi tentang pembangunan di bidang pertanian di wilayah kerja untuk mengantarkan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari suatu pembangunan pertanian yang telah dimiliki.
- b. Membangun kelembagaan petani yang kuat bersama dengan petani maupun dengan kelompok tani.
- c. Mendorong keikutsertaan para petani di kegiatan pembangunan pertanian di wilayah tersebut.
- d. Meningkatkan dan menciptakan jiwa kepemimpinan secara terus-menerus yang dimiliki para petani.

Seorang penyuluh pertanian melaksanakan proses penyuluhan pada masyarakat terutama pada masyarakat yang berada di wilayah pedesaan yang kebanyakan bekerja sebagai petani, peranan sosok seorang penyuluh pertanian sering dikenal dengan sebutan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan sebutan ini tidak dapat dikesampingkan. Berhasil tidaknya kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan tentu dapat berdampak pada pembangunan pertanian di masa depan, itu disebabkan karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan pertanian dengan melibatkan aspirasi dan peranan aktif petani dan pelaku usahatani melalui pendekatan yang partisipatif (Amelia, Dayat dan Widyastuti, 2020).

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005).

2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dalam penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, dan efisien (Zakaria, 2006).

Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Berdasarkan pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Deptan, 2002):

- a) Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*.
- b) Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*).
- c) Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better enviroment*) demi kelangsungan usahatannya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan

bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

Kegiatan penyuluhan juga memiliki hubungan yang erat dengan perubahan pada diri petani, misalnya yang awalnya sebagai petani subsisten berubah menjadi petani yang bersifat komersil yang mampu menguasai pangsa pasar. Proses perubahan tersebut juga harus dibarengi dengan peningkatan ketersediaan input-input untuk usahatani. Penyuluhan pertanian memegang penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya (Rangga dkk, 2020).

Petani akhirnya harus mampu berpikir dan berpandangan sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya. Tujuan penyuluh jangka panjang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masya-rakat tani, atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin. Masyarakat tani yang sejahtera adalah salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh penyuluh, hal ini baru bisa dicapai apabila petani mau dan mampu mengubah cara berusahatani. Kemauan dan kemampuan mengubah cara berusaha tani diharapkan usaha tani menjadi lebih produktif (*better farming*), lebih menguntungkan (*better business*) dan akhirnya kehidupan menjadi lebih baik dan layak (*better living*). Petani pada akhirnya harus mampu berfikir dan mengambil keputusan sendiri untuk mencoba melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

3. Peranan Penyuluh Pertanian (X)

Peran dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran penyuluh di bidang pertanian yaitu sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisator, agen pembaharu bagi petani, dan sebagainya. Kegiatan penyuluhan memiliki tiga tujuan utama, yaitu membantu petani dalam melakukan peningkatan terhadap usahanya dan mendapatkan mata pencaharian yang lebih tegas, terarah dan lebih baik, membantu para petani untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik, dan membantu para petani agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan masyarakatnya (Mardikanto, 2009).

Menurut Ketut Puspadi (2010) untuk menyalurkan segala hal yang ada dalam penelitian kepada para petani, dibutuhkan seorang petugas yang namanya Penyuluh Pertanian. Tugas utama dari penyuluh pertanian adalah mentransfer teknologi melalui berbagai kegiatan seperti mengunjungi petani (diskusi), latihan dan demonstrasi. Peranan dari Penyuluh Pertanian adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mau menerapkan teknologi yang telah direkomendasikan oleh pemerintah.

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manumur (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani, nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani-nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga akan terwujudnya masyarakat yang sejahtera menurut (Djari, 2001 dalam Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina, 2010).

Menurut Mardikanto (2009), peran penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai fasilitas belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi dan konsultan. Penjelasan peran penyuluh pertanian tersebut antara lain:

a) Peran penyuluh pertanian sebagai seorang pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki ide-ide yang tinggi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus pengetahuan yang baik tentang sistem usahatani, peduli terhadap kehidupan petani serta peduli terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu teknik atau metode budidaya suatu tanaman, serta membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai.

b) Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator

Peran sebagai organisator dan dinamisator yaitu penyuluh harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat, menggerakkan partisipasi petani, melakukan perubahan dan membina kegiatan-kegiatan yang dilakukan petani. Penyuluh sebagai organisator bukan hanya terbatas pada pembentukan kelompok tani akan tetapi juga ikut membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok sehingga petani dapat mengelola dan mengembangkan kelompok taninya.

c) Peran penyuluh pertanian sebagai teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu kondisi tertentu, seorang penyuluh akan diminta untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis

yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

d) Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan

Penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani dan memberikan alternatif solusi terkait kendala-kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani. Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tujuan penyuluhan, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau hasil nyata yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan kepercayaan dan kesadaran pada diri petani terhadap kegiatan penyuluhan.

4. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani yang mendefinisikan bahwa, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani memiliki komponen penting didalamnya yaitu terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha.

Upaya pengembangan kelompok tani dilakukan melalui metode pendekatan kelompok. Metode pendekatan kelompok yang dilakukan tersebut yaitu upaya pembinaan kelompok tani melalui penyuluhan pertanian berkaitan dengan upaya pemberdayaan petani. Entang Sastraatmadja (2005) mengemukakan bahwa, kedepannya penyuluhan pertanian adalah bagian integral dari pemberdayaan (*empowering*) dan pemertabatan (*dignity*) para petani.

Kelompok tani merupakan media dalam rangka penyuluhan pertanian dalam rangka perubahan perilaku dan sekaligus merupakan metode pendekatan sebagai sasaran penyuluhan pertanian. Upaya penumbuhan dan pengembangan kelompok ditetapkan acuan yang harus dilaksanakan kelompok tani. Keberhasilan pembangunan pertanian, ditentukan oleh kemampuan melibatkan masyarakat dalam kerjasama yang sesuai dengan pola dasar pembangunan pertanian. Berdasarkan hal tersebut akan didapatkan hasil di mana betapa strategisnya posisi dari kelompok tani dalam proses pembangunan pertanian tersebut. Ini merupakan tantangan bagi penggerak masyarakat yang sedang dalam proses pembangunan pertanian di daerahnya.

Berdasarkan klasifikasi kemampuan, kelompok tani adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani yang dibagi menjadi empat kategori yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Klasifikasi kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2018)

a) Kelas Pemula

Kelompok tani dibentuk dan dipersiapkan oleh tim teknis sebagai program Kementerian Pertanian telah melakukan pelatihan kepada pengurus dan pengelolaan Gapoktan. Setelah pelatihan maka dilakukan pendampingan oleh penyuluh dan PMT dengan maksud dan harapan dana penguatan modal usaha. Memiliki ciri-ciri kontak tani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif. Piagam yang ditandatangani oleh Kepala Desa.

b) Kelas Lanjut

Merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula di mana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas. Cirinya, kelompok inti menyelenggarakan *demfarm* dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik. Piagam yang ditandatangani oleh Camat.

c) Kelas Madya

Kelompok Tani Madya merupakan kelompok tani lanjut yang dibina dan didampingi secara baik oleh tim teknis Kabupaten/Kota sehingga dapat meningkatkan tingkat keswadayaan kepengurusan dan organisasi serta dana. Ciri-cirinya, kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usaha tani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri. Piagam yang ditandatangani oleh Bupati/Walikota.

d) Kelas Utama

Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal. Piagam yang ditandatangani oleh Gubernur.

5. Pengembangan Kelompok Tani (Y)

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan dalam memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan program, dan berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif serta diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi (Hariadi, 2007).

Pendekatan pengembangan kelompok belajar dari pengalaman lapangan selama bekerjasama dengan kelompok masyarakat memiliki beberapa aspek yang merupakan hal penting dalam pendekatan pengembangan kelompok. Pengembangan kelompok tani tersebut meliputi keanggotaan, orientasi program, keswadayaan, pembuat keputusan dan peran masyarakat. Melalui pendekatan pengembangan ini diharapkan pendamping dalam memfasilitasi kegiatan kelompok masyarakat dapat memperhatikan aspek-aspek penting di bawah ini. Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan

pengembangan kelompok : (a) keanggotaan tidak terikat oleh jumlah; (b) perlu memperhatikan keterlibatan kaum perempuan; (c) berpihak pada mereka yang miskin sumber daya, tidak berpendidikan dan kelompok terabaikan lainnya; (d) orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan; bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar; (e) aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan, termasuk pembiayaan; (f) kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan; (g) demokratis, terbuka/transparan; (h) berwawasan lingkungan dan budaya; (i) mengoptimalkan sumberdaya lokal; (j) peran masyarakat semakin meningkat, peran pendamping semakin berkurang.

Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa pengembangan kelompok tani pada akhirnya berkaitan dengan apa yang menjadi dasar pembentukan kelompok tani yaitu, upaya pengembangan kelompok tani oleh penyuluh pertanian maupun kelompok tani itu sendiri apakah sudah berjalan baik atau belum. Fakta tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, dengan adanya kegiatan dan pembagian tugas dengan kelompok, sumber informasi yang lengkap dan jelas, sarana produksi yang mumpuni, sumber modal yang selalu ada dalam pemenuhan kebutuhan atau keperluan kelompok, memiliki aturan/norma yang telah disepakati bersama, dan prestasi yang diraih oleh kelompok tani. Fasilitas yang terdapat pada kelompok tani saat ini sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum memadai dan belum juga mendapatkan bantuan dari pemerintah (Putra, 2016).

Perwujudan pengembangan kelompok tani ini, maka diperlukannya peran penyuluh, karena dengan adanya penyuluh maka pengetahuan petani tentang pertanian itu sendiri akan semakin bertambah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat juga meningkatkan pendapatan petani sehingga akhirnya diharapkan kesejahteraan petani akan terwujud.

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil

keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Melalui peranan penyuluh, petani diharapkan dapat menyadari kekurangan atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan dimasyarakat dengan lebih baik. Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan acuan dalam Penulisan penelitian ini adalah analisis yang terkait dengan peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Penelitian ini mengangkat beberapa penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut ini disajikan penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani pada Tabel 7.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
1	Rusita Dewi Saputri Sapja Anantanyu Arip Wijiato, 2016	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat peran penyuluh pertanian lapangan, perkembangan kelompok tani dan hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik penelitian survey. Pengambilan lokasi penelitian secara purposive. Metode analisis data yang digunakan adalah rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi, fasilitator dalam kategori rendah, konsultan dalam kategori tinggi, peran sebagai mediator dalam kategori rendah/sangat rendah, secara keseluruhan peran penyuluh pertanian lapangan dalam kategori rendah.
2	Wardani Oeng Anwarudin, 2017	Peranan Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat	Penelitian bertujuan menganalisis peran penyuluh terhadap penguatan, kemandirian kelompok tani serta regenerasi petani dan menganalisis pengaruh penguatan, kemandirian kelompok tani terhadap regenerasi petani. Populasi penelitian adalah petani muda yang menjadi anggota kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan teknik acak sederhana. Data diambil menggunakan kuesioner dengan skala instrumen rating scale. Variabel penelitian terdiri atas peran penyuluh pertanian (X1), penguatan kelompok tani (X2), kemandirian kelompok tani (X3) dan regenerasi petani (Y). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi dan regresi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap penguatan kelompok tani.

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
3	Achmad Faqih, 2015	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam kelompok kinerja pemberdayaan kelompok tani di lokasi penelitian , menentukan kinerjadinamika kelompok berdasarkan kemampuan kelompok tani, mengetahui hubungan peran penyuluh pertanian dalam kelompok dengan kinerja pemberdayaan kelompok tani. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Peran penyuluh pertanian sebagai inisiator, motivator, mediator, dan fasilitator di peran pengawas kabupaten Suranenggala dengan skor penilaian oleh 47 anggota.
4	Desy Natasya Marbun Sriroso Satmoko Siwi Gayatri, 2019	Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah metode sampel berganda (multistage sampling). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan hasil uji t peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong.

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
5	La Lini Awaluddin Hamzah Sukmawati Abdullah, 2018	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai peran penyuluh pertanian dalam pembangunan Petani di Kecamatan Benua Nirae, Kecamatan Abeli Kabupaten Kendari. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penyuluh Pertanian di Kelurahan Benua Nirae telah melakukan beberapa peranannya sebagai pembimbing, fasilitator, organisator, dan dinamisator.
6.	Ristina Siti Sundari, Dona Setia Umbara, Reny Hidayati, Budhi Wahyu Fitriadi, 2022	Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian terhadap produksi padi sawah petani. Penelitian menggunakan metode sampling sederhana, Data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi terhadap 68 responden petani padi sawah,,kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh berperan terhadap dinamika petani dalam memproduksi padi sawah. Penyuluh pertanian menunjukkan kinerja yang baik sebagai pembimbing maupun konsultan.
7.	Sekar Inten M Dewi Elviana CCW Budi Rosen Nover S, 2017	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian, mengetahui tingkat pendapatan petani padi serta pengaruh peran penyuluh terhadap pendapatan petani. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan responden 30 petani dan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para petani, peran penyuluh pertanian yang dimaksud adalah sebagai pembimbing (90% sangat berperan), pemantau dan pengevaluasi (46,67% sangat berperan), fasilitator (53,33 % sangat berperan) dan sebagai konsultan (43,34% berperan).

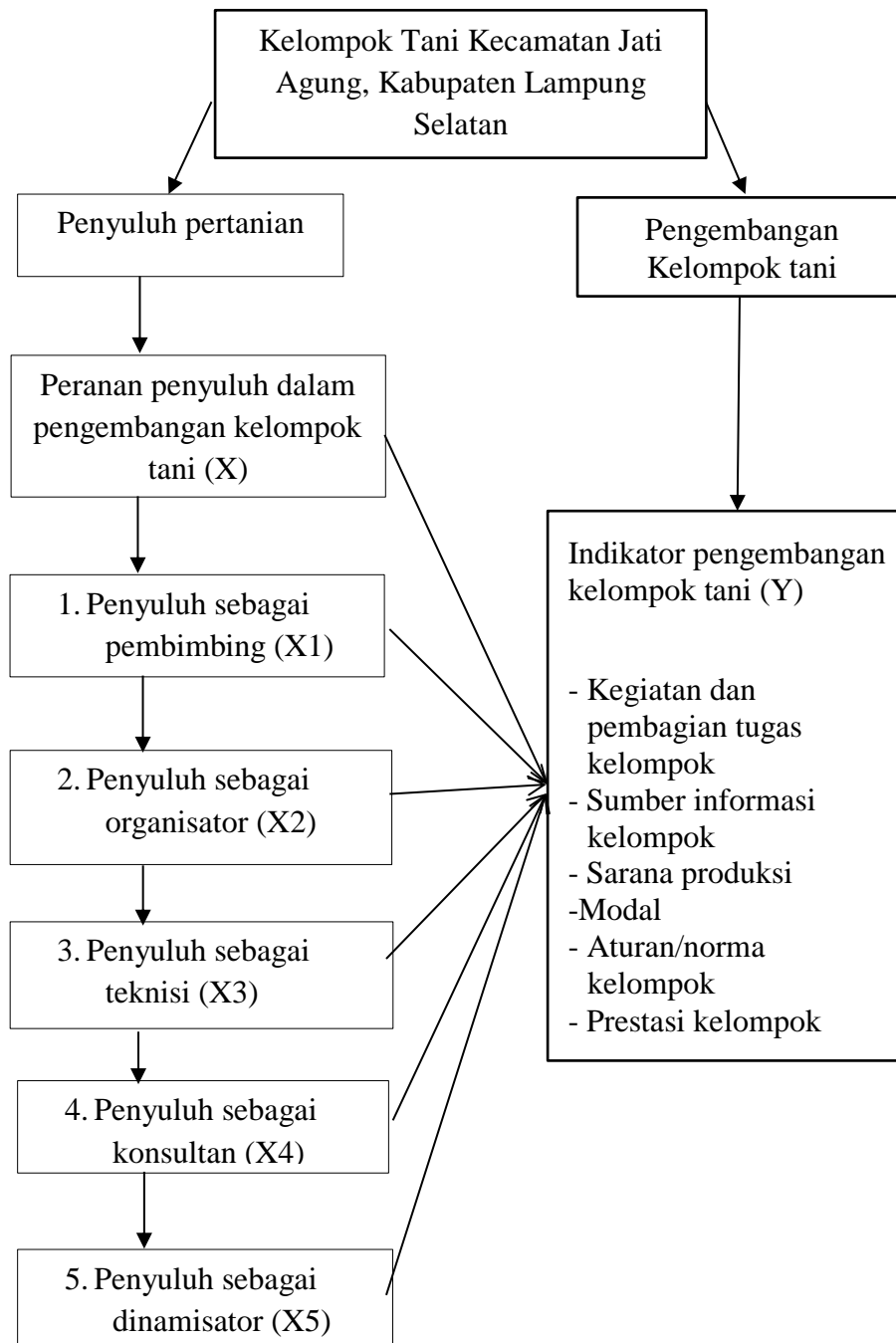
Tabel 5. (Lanjutan)

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, Hasil Penelitian
8	Rommy Famili Marijono Niswatul Imsiyah, 2017	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh petani terhadap keberdayaan kelompok tani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Snowball Sampling</i> , Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini ialah diketahui bahwa peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok tani Sono Keling dapat meningkatkan keberdayaan kelompok tani dengan produktivitas yang meningkat dan penghematan.
9.	Hestningsih, Juraemi, Firda Juita (2022)	Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Tanah Abang Kecamatan Long Mesangat, Kabupaten Kutai Timur	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan kelompok tani. Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dengan metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini ialah menunjukkan peran PPL sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator
10.	Siti Halimah, Slamet Subari (2020)	Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Gili Barat, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan)	Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui peran dan pengaruh penyuluh pertanian lapang terhadap kelompok tani, (3) mengetahui kendala–kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam menjalankan tugas pokok fungsinya untuk mengembangkan potensi petani dan pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif statistic dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) peran penyuluh sebagai fasilitator dan dinamisor berkategori sedang, sedangkan sebagai motivator dan innovator berkategori tinggi, secara simultan peran penyuluh berpengaruh secara signifikan, (3) Kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah masih kurangnya partisipasi anggota kelompok tani, petani masih kurang menyerap materi yang diberikan, dan waktu penyuluh yang tidak bias ditentukan.

C. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi dan efisiensi usaha, ketika kelompok tani dapat meningkat maka kelompok tani itu dapat dikatakan berkembang. Kelompok tani jika dihubungkan dengan peranan penyuluh pertanian dan pengembangan kelompok tani adalah sangat berhubungan. Peranan penyuluh pertanian yang tidak optimal dalam membantu kelompok tani, maka kelompok tani binaan tersebut tidak akan mengalami perkembangan, sehingga tujuan mencapai petani yang sejahtera dan mandiri tidak akan terwujud. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin melihat bagaimanakah peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, bagaimanakah pengembangan kelompok tani yang dilakukan, dan apakah terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani.

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Hermawan, 2005). Melaksanakan perannya sebagai seorang penyuluh pasti terdapat beberapa hambatan atau masalah seperti yang sudah diidentifikasi. Masalah-masalah yang dihadapi adalah pengetahuan petani terhadap manfaat kelompok tani masih rendah, kurang lengkapnya administrasi kelompok tani, dan peranan penyuluh yang masih rendah. Peranan penyuluh pertanian terhadap petani dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, peran penyuluh pertanian (X) menurut Mardikanto (2009), meliputi penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan. Pengembangan kelompok tani (Y) terdiri dari kegiatan dan pembagian tugas, sumber informasi, sarana produksi, modal, penerapan sistem agribisnis, aturan/norma kelompok tani, prestasi kelompok. Penyuluh merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakannya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan kelompok tani yang ada di Kecamatan Jati Agung.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga adanya hubungan yang nyata antara peranan penyuluh sebagai pembimbing dengan pengembangan kelompok tani
- 2) Diduga adanya hubungan yang nyata antara peranan penyuluh sebagai organisator dengan pengembangan kelompok tani
- 3) Diduga adanya hubungan yang nyata antara peranan penyuluh sebagai teknisi dengan pengembangan kelompok tani
- 4) Diduga adanya hubungan yang nyata antara peranan penyuluh sebagai konsultan dengan pengembangan kelompok tani
- 5) Diduga adanya hubungan yang nyata antara peranan penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani

III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran informasi dari konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini agar terhindar dari penyimpangan, sehingga dapat mencapai apa yang kita inginkan. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X pada penelitian ini adalah peranan penyuluh pertanian. Variabel Y adalah pengembangan kelompok tani. Berikut penjelasan terkait konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel X (Peranan Penyuluh Pertanian)

- a. Pembimbing (X1) adalah peranan penyuluh yang dapat membimbing kelompok tani binaan dalam meningkatkan produktivitas usahatani yang dimiliki serta peningkatan kualitas anggota kelompok tani, sehingga menjadi petani yang mandiri.
- b. Organisator (X2) adalah peranan penyuluh menumbuhkan, dan menggerakkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.
- c. Teknisi (X3) adalah peranan penyuluh yang dapat membimbing secara teknis dan praktek untuk meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan usahatani.
- d. Konsultan (X4) adalah peranan penyuluh yang mampu memecahkan masalah petani dan memberikan solusi.
- e. Dinamisator (X5) adalah peranan penyuluh yang dapat mengaktifkan dan mendorong partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Peranan penyuluh pertanian (X)

No	Variabel X	Pengukuran	Klasifikasi
1	Penyuluh Sebagai Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan atau kunjungannya 2. Gagasan atau saran dalam membimbing 3. Memberi bimbingan mengenai teknik budidaya dan agroindustri 4. Pengarahan dalam mendapatkan modal 	Rendah, sedang, dan tinggi
2	Penyuluh sebagai Organisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi arahan untuk membentuk kelompok tani 2. Membantu menjalankan program kerja 3. Menyusun RDK/RDKK 	Rendah, sedang, dan tinggi
3	Penyuluh Sebagai Teknisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dalam demonstrasi teknis 2. Pelatihan usahatani 3. Teknik budidaya yang terbaru 	Rendah, sedang, dan tinggi
4	Penyuluh Sebagai Konsultan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pemecahan masalah 2. Mengajak petani bertukar pikiran 	Rendah, sedang, dan tinggi
5	Penyuluh Sebagai Dinamisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh menciptakan suasana yang demokratis 2. Penyuluh mengaktifkan kelompok tani 	Rendah, sedang, dan tinggi

2. Variabel Y (Pengembangan Kelompok Tani).

Berikut merupakan penjelasan terkait dengan pengembangan kelompok tani:

- a. Kegiatan dan pembagian tugas kelompok, merupakan kegiatan dan perencanaan yang dilakukan oleh kelompok tani serta pembagian tugas dalam kelompok tani secara adil dan bergiliran.
- b. Sumber informasi kelompok, merupakan media komunikasi atau segala sesuatu yang menjadi perantara menyampaikan informasi, sehingga para petani yang menerima informasi akan bertambah pengetahuan dan wawasan.

- c. Sarana produksi kelompok tani, merupakan input yang digunakan petani dalam melakukan usahatani seperti jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah alsintan (alat mesin pertanian), jumlah irigasi, jumlah tenaga kerja yang digunakan petani dalam
- d. Modal kelompok tani, merupakan sejumlah uang yang digunakan atau dikeluarkan petani untuk memenuhi faktor produksi dalam usahatani mulai dari pengolahan lahan, penyiangan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
- e. Aturan/norma kelompok tani, merupakan suatu kegiatan yang disepakati dan ditaati secara bersama oleh anggota kelompok tani demi ketertiban dan kemajuan kelompok tani.
- f. Prestasi kelompok, merupakan suatu hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan di mana akan semakin memberi keuntungan lebih bagi kelompok tani. Berikut merupakan pengukuran Variabel (Y) secara lebih rinci yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengembangan kelompok tani (Y)

No	Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Pengembangan Kelompok tani	1. Kegiatan dan pembagian tugas kelompok	1. Melakukan pertemuan/rapat secara berkala 2. Merencanakan RDK dan RDKK 3. Mengatur dan melaksanakan pembaian tugas/kerja antar anggota 4. Mengevaluasi kegiatan bersama 5. Mengelola administrasi secara baik dan benar 6. Menentukan pengurus kelompok tani 7. Memahami keinginan dan pendapat mauoun masalah anggota kelompok	Rendah, sedang, tinggi
		2. Sumber informasi kelompok	1. Media cetak 2. Media elektronik	Tidak tersedia, cukup tersedia, tersedia

Tabel. 7 (Lanjutan)

No	Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Pengembangan Kelompok tani	3. Sarana Produksi kelompok	1. Jumlah bibit	Rendah, sedang, tinggi
			2. Jumlah pupuk	
			3. Jumlah pestisida	
			4. Jumlah alsintan	
			5. Jumlah saluran irigasi	
			6. Jumlah tenaga kerja	
		4. Modal kelompok	1. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan	Rendah, sedang, tinggi
			2. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk penyiangan	
			3. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pupuk.	
			4. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pestisida	
			5. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja	
			6. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk alat pertanian	
		5. Aturan/ norma kelompok	1. Membuat atura/norma yang pengikat	Rendah, sedang, tinggi
			2. Melakukan koordinasi antar anggota kelompok	
			3. Mentaati atura/norma yang telah disepakati secara bersama	
			4. Melakukan koordinasi antar anggota kelompok	
		6. Prestasi kelompok	1. Mengikuti pameran pertanian	Pernah Tidak pernah
			2. Mengikuti pelatihan khusus	
3. Mengikuti penelitian/proyek dari instansi/pemerintah setempat				

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja, yaitu di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah produksi hasil tani tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober—November 2022.

Responden penelitian adalah petani yang ada di Kecamatan Jati Agung. Menurut data yang diperoleh, terdapat 9.118 orang petani yang tergabung dalam 346 kelompok tani. Penarikan sampel dari penelitian ini terdiri dari petani yang sebagai anggota kelompok tani. Metode pengambilan sampel petani diperoleh dari data yang diberikan oleh 16 penyuluh pertanian Kecamatan Jati Agung. Melalui data yang diberikan penyuluh tersebut maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 42 orang petani yang tersebar di seluruh desa Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara kepada responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner, seperti data mengenai peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan, dinamisator dan pengembangan kelompok tani yang dilihat dari kegiatan dan pembagian tugas, sumber informasi, modal, sarana produksi, aturan/norma kelompok dan prestasi kelompok. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai ulasan yang dipublikasikan seperti, karya ilmiah, buku, laporan-laporan, Badan Pusat Statistik, Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian, Indonesia dalam Angka, ataupun informasi resmi lainnya yang dapat diakses dengan mudah baik instansi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, ataupun instansi pendidikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara sengaja dikarenakan responden bersifat homogen. Adapun suatu data runtun dikatakan homogen, jika dalam setiap subkelompok data tidak terdapat perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai varians terhadap sub kelompok yang lain dalam kumpulan data tersebut (Soewarno, 1995). Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi juga dilakukan secara umum untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik mengenai objek penelitian serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari berbagai instansi yang terkait. Data yang diperoleh seperti identitas penyuluh pertanian dan kelompok tani yang ada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan kebutuhan informasi penelitian. Cara pengumpulan data mengenai identitas responden, faktor yang berhubungan dengan pengembangan kelompok tani padi yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden. Selanjutnya setelah dilakukan wawancara pada responden maka dilakukan pencatatan data yang terkait dengan berbagai informasi dari wawancara responden, dan disertai dengan berbagai data pendukung yang mengutip dari berbagai sumber informasi terkait, serta memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk berbagai pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian pada saat wawancara berlangsung di mana berfungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kuisisioner atau angket yang digunakan adalah yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pengkajian penelitian mengenai peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Penyusunan kuisisioner haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberikan gambaran mengenai tujuan dari penelitian, sehingga dapat menjawab perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

1) Tujuan pertama dan kedua

Tujuan pertama dan kedua pada penelitian ini dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu :

a) Penyajian data dengan metode tabulasi

Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing Variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah : (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

2) Tujuan ketiga

Tujuan ketiga dalam penelitian ini dijawab dengan menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel X terhadap Variabel Y. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_t^n - 1 di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

di = Perbedaan Setiap Pasangan *Rank*

n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- b) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur data dalam penelitian. Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai validitas didapat melalui

pernyataan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

(Sufren dan Natanael, 2013) :

$$R \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1\} \times \{\sum X_1^2 - \sum X_1\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Berikut hasil uji validitas kuisioner untuk setiap variable pada penelitian ini yang diuji dengan menggunakan SPSS 25.0. Berdasarkan hasil validitas dari 48 butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,3365, maka terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah pertanyaan kedelapan pada subvariabel penyuluh sebagai organisator yaitu “Bapak/Ibu selalu memfasilitasi pertemuan kelompok”. Pertanyaan tersebut tidak dihapus ataupun diganti melainkan pertanyaan tersebut diperbaiki menjadi pertanyaan yang lebih spesifik yang berkaitan dengan peranan penyuluh sebagai organisator pada pengembangan kelompok tani, yaitu menjadi “Bapak/Ibu selalu memberikan materi tertulis (brosur, leaflet, dan sebagainya) dalam setiap pertemuan kelompok”.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil validitas butir pertanyaan pada peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani berdasarkan penilaian kelompok tani, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dan alpha 0,05 adalah lebih dari 0,3365 maka semua pertanyaan terkait peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani dinyatakan valid. Instrumen yang teruji valid menandakan bahwasanya instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument

penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran kuisioner dan wawancara dengan responden dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan sebagaimana mestinya, sehingga didapat data dalam melakukan pengujian validitas dalam penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan.

Tabel 8. Hasil uji validitas peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Penyuluh sebagai pembimbing			
Pertanyaan pertama	0,585	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,855	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,752	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,752	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,607	0,3365	Valid
Pertanyaan keenam	0,584	0,3365	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,588	0,3365	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,559	0,3365	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,855	0,3365	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,567	0,3365	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,585	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,559	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,647	0,3365	Valid
Penyuluh sebagai organisator			
Pertanyaan pertama	0,637	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,637	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,565	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,683	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,600	0,3365	Valid
Pertanyaan keenam	0,606	0,3365	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,615	0,3365	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,332	0,3365	Tidak valid
Penyuluh sebagai teknisi			
Pertanyaan pertama	0,617	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,566	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,798	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,788	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,687	0,3365	Valid
Pertanyaan keenam	0,788	0,3365	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,737	0,3365	Valid

Tabel 8. (Lanjutan)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Pertanyaan kedelapan	0,661	0,3365	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,806	0,3365	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,834	0,3365	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,903	0,3365	Valid
Penyuluh sebagai konsultan			
Pertanyaan pertama	0,646	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,720	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,590	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,806	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,792	0,3365	Valid
Penyuluh sebagai dinamisator			
Pertanyaan pertama	0,707	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,673	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,702	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,708	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,658	0,3365	Valid
Pertanyaan keenam	0,713	0,3365	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,623	0,3365	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,894	0,3365	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,746	0,3365	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,708	0,3365	Valid
Pertanyaan keenam	0,584	0,3365	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,658	0,3365	Valid

Berdasarkan hasil validitas dari 48 butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 25 dan alpha 0,05 adalah 0,3365, maka terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah pertanyaan kedelapan pada subvariabel penyuluh sebagai organisator yaitu “Penyuluh selalu memfasilitasi pertemuan kelompok”. Pertanyaan tersebut tidak dihapus namun diperbaiki kembali kalimatnya menjadi pertanyaan yang lebih spesifik lagi yaitu menjadi “Penyuluh selalu memberikan materi tertulis (brosur, leaflet, dan sebagainya) dalam setiap pertmua kelompok”.

Hasil uji validitas pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 9. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk

digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 9. Hasil uji validitas pengembangan kelompok tani

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Kegiatan dan pembagian tugas			
Pertanyaan pertama	0,885	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,885	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,615	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,541	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,739	0,3365	Valid
Pertanyaan keenam	0,746	0,3365	Valid
Sumber informasi			
Pertanyaan pertama	0,588	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,573	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,716	0,3365	Valid
Pertanyaan keempat	0,674	0,3365	Valid
Pertanyaan kelima	0,577	0,3365	Valid
Aturan/norma kelompok tani			
Pertanyaan pertama	0,683	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,623	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,824	0,3365	Valid
Prestasi kelompok tani			
Pertanyaan pertama	0,534	0,3365	Valid
Pertanyaan kedua	0,624	0,3365	Valid
Pertanyaan ketiga	0,568	0,3365	Valid

Tabel 9 menunjukkan hasil validitas butir pertanyaan pada pengembangan kelompok tani padi menurut responden petani, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dan alpha 0,05 adalah lebih dari 0,3365 maka semua pertanyaan terkait pengembangan kelompok tani padi dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai

pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Umar dan Husein, 2008). Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika cronbach alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang dinyatakan reliabel.
- 2) Jika cronbach alpha < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan

Variabel X	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
Peran penyuluh sebagai pembimbing	0,884	0,3365	Reliabel
Peran penyuluh sebagai organisator	0,806	0,3365	Reliabel
Peran penyuluh sebagai teknisi	0,908	0,3365	Reliabel
Peran penyuluh sebagai konsultan	0,800	0,3365	Reliabel
Peran penyuluh sebagai dinamisator	0,887	0,3365	Reliabel
Kegiatan dan pembagian tugas	0,743	0,3365	Reliabel
Sumber informasi	0,601	0,3365	Reliabel
Aturan/norma kelompok tani	0,479	0,3365	Reliabel
Prestasi kelompok	0,346	0,3365	Reliabel

Tabel 10 memperlihatkan bahwa uji reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan pada 65 pertanyaan pada sembilan subvariabel dinyatakan reliabel, dengan Cronbach alpha telah melebihi 0,6. Pertanyaan yang telah teruji reliabel artinya pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang terhadap subjek dan dalam kondisi sama, sehingga instrument ini telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan penyuluh di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan pengembangan kelompok tani yaitu peranan sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan, dinamisor berada pada kategori tinggi.
2. Pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu kegiatan dan pembagian tugas berada dalam kategori tinggi, sedangkan pengembangan kelompok tani dalam sumber informasi berada pada kategori tersedia, sarana produksi, modal dan aturan/norma kelompok, dan prestasi kelompok tani berada pada kategori sedang.
3. Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing (X1), peranan penyuluh sebagai organisator (X2), peranan penyuluh sebagai teknisi (X3), peranan penyuluh sebagai konsultan (X4) memiliki hubungan yang nyata dengan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung. Peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisor (X5) memiliki hubungan yang nyata dengan pengembangan kelompok tani.

B. Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah maupun Dinas Pertanian dan dinas lainnya yang terkait dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan lagi pelaksanaan penyuluhan agar dapat menunjang petani dalam meningkatkan produktivitasnya dalam berusahatani.

- b. Petani perlu menjalin kolaborasi dengan mitra lain (penyedia saprodi, Bumdes, PT) untuk aktif meningkatkan pengetahuan dan akses pemasaran dengan melakukan berbagai pelatihan.
- c. Penyuluh diharapkan untuk lebih berperan lagi dalam peningkatan prestasi kelompok tani binaannya sehingga terdapat peningkatan dan mendapat apresiasi dari pemerintah setempat yang dapat menguntungkan petani dan dapat meningkatkan pengembangan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amelia, D., Dayat, dan N. Widyastuti. 2020 . Produktivitas Petani Pada Usahatani Jagung (*Zea Mays*) di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol(1)(3)187-196. Ciamis.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K. K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. (5)(2).
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2018. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- _____. 2022. *Statistik Daerah Kabupaten Lampung Selatan 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Selatan.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2022. *Programa Kecamatan Jati Agung Tahun 2022*. BPP Kecamatan Jati Agung. Lampung Selatan.
- Budi, S. 2018. *Penyuluhan Pertanian:Teori dan Penerapannya*. CV. Seva Bumi Persada. Aceh.
- Cangara, H. 2000. *Pengantar Komunikasi*. Liberty. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Naskah Akademik Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- _____. 2007. Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompk TaniDan Gabungan Kelompok Tani http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf. Diakses 20 Desember 2022.

- _____. 2009. *Badan Pengembangan Sumberdaya Manumur Pertanian*. Jakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. 2022. *Jumlah kelembagaan dan ketenagaan penyuluh pertanian se-provinsi Lampung tahun 2022*. Dinas Pertanian Provinsi Lampung. Lampung
- Ellyta, W. Sasmito dan Ekawati. 2022. Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi diMasa Pandemi Covid-19 di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *ZIRAA'AH*. (46)(3), :315-326.
- Fasihullisan. 2009. Peranan Penyuluhan dalam penyuluhan. Jakarta.
- Gitosaputro, S. dan I. Listiana. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Hariadi, S.S. 2007. Kelompok tani sebagai basis ketahanan pangan. *Jurnal Ilmui-Imu*. Pertanian. 3 (2), 79-86.
- Hermanto., Swastika. 2011. Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9 (4), 371-390. Bogor.
- Hermawan, A. 2005. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ekonomika*. (11) (1), 12-18. Tanggamus.
- Hidayatullah, S. 2020. Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Gapoktan Di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tesis. Universitas Lampung. Lampung.
- Irsa R., D. Nikmatullah, dan K.K. Rangga. 2020. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIA*. (6)(1)
- Isfrizal dan Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara(Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt). *E journal Undiksha*. (4)(19–34).
- Jarmie, MJ. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manumur Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian pertanian. 2012. <https://ntb.litbang.pertanian.go.id/pu/ptt/pdf>. Diakses 20 Desember 2022
- Listiana, I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ektensia*. (11)(1):2-52.
- Lubis, R. A. 2022. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*. Vol 2 (2) : 1-10.
- Putra, S. 2016. Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Karya Ilmiah*. Rokan Hulu.
- Puspadi, Ketut. 2010. *Model Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian*. Bptp-ntb@litbang.deptan.go.id. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2022.
- Mantra, B. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University. Surakarta.
- Musoleha, T., T. Hassanudin, dan I. Listiana. 2014. Persepsi masyarakat terhadap program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*. (2)(4).
- Najib, M. dan H. Rahwita. 2010. Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ziraa'ah*. (1) (28), 116-127. Universitas Mulawarman.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nuryanti dan Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agroekonomi*. (3) (12), 2-14. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 *Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.

Nomor 82/Permentan/OT.
140/8/2013 *Tentang Pedoman Poktan Dan Gapoktan.*

- Rahmawati, Baruwadi, M. dan I. M. Bahua. 2019. Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.* (15) (1), 56-70.
- Rangga, K.K., A Mutolib, H Yanfika, I Listiana, I Nurmayasari. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu.* (12) (1), 1-16. Universitas Lampung. Lampung.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat(LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Riyanto, Bambang. 2014. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh.* BPFE. Yogyakarta.
- Robbins, S, Coulter, M. 2007. *Manajemen. Edisi Kedelapan.* PT Indeks. Jakarta.
- Rozen dan N. Kasim. 2018. *Buku Referensi Teknik Budidaya Tanaman Padi Metode SRI.* PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Indonesia.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani & Analisisnya.* Unindh Press. Malang.
- Sapar, Munarka, A. H. dan L. Bustami. 2017. Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Produksi Pertanian Kakao di Kabupaten Luwu. *Prosiding Seminar Nasional.* (3) (1), 266-274. Luwu.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* IPB press. Bogor.
- Sastraatmadja, Entang. 2005. *Petani ditanah Merdeka.* Petani Centre HA IPB. Bogor.
- Setyaningtyas, N. M. 2016. Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Guna Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kebumen. *Economics Development Analysis Journal.* (5)(2): 170-178.
- Sesari, Y. E. 2012. *Pendapatan Petani Pada Penggunaan Lahan Sawah Irigasi di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro.* <http://jurnal.fkip.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022.

- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sianturi, N. L. M. 2019. Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Politeknik Pembangunan pertanian. Medan.
- Siegel. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. 2021
- Sinungan, M. 2008. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. 2022. *Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Provinsi Lampung, Kecamatan Jati Agung*. BPP Jati Agung. Jati Agung.
- Slamet, M. 2001. Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah. Makalah Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soewarno. 1995. *Hidrologi Aplikasi Metode Statistik Untuk Analisa Data*. Hidrologi teknik. Bandung.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sudiadnyana, I. K. A. dan Putra, I. G. S. A. 2019. Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Tanam Jarwo 2:1 Di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*. (7) (1), 30-41.
- Sufren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. KompaGramedia. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.

- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sukino. 2009.. *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik)*. Kencana Prenada Medai Group. Jakarta.
- Susilowati, S.H., dan M. Maulana. 2012. *Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina. 2010. *Peranan penyuluh pertanian*. <http://www.agrina-online.com>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2022.
- Umar dan Husein. 2008. *Metode Penelitian*. Selemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang RI. No. 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wicaksono, I. A. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Riset Agribisnis & Peternakan*. (5)(1): 61–69.
- Zakaria. 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manumur Pertanian, Ciawi. Bogor
- Zulhafandi. 2019. *Peran Penyuluh Dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Padang Pariaman*“, In *Seminar Nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Semnas Pkp-Pm)*. Program Pascasarjana. Universitas Andalas. Padang.